

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur:

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.²⁷

Menurut Andi Prastowo bahwa kualitatif yaitu “metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna segi kualitas fenomena yang diamati”.²⁸

Sedangkan menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara

²⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzz media, 2014), 13.

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22-24.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang terjadi secara alamiah dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa dalam konteks sosial yang menekankan pada proses interaksi yang mendalam antara penelitian dengan peristiwa atau fenomena yang diteliti.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah, dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan – kenyataan.
2. Manusia sebagai alat (instrument). Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian – kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah survey, studi kasus, dan komparatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus.

²⁹ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 6.

³⁰ *Ibid.*, 4-7.

Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif menurut Suharsimi Arikunto dengan pendekatan studi kasus yaitu “Suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam”.³¹

Studi kasus merupakan suatu pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan atau tempat penyimpanan dokumen maupun fakta-fakta dari suatu peristiwa tertentu. Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah penanaman nilai karakter religius pada remaja melalui Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Ranting Kaliboto.

Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman mengenai nilai religius
2. Studi kasus dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta 2002), 120.

melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya

3. Studi kasus dapat menjalankan data-data dengan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu keagamaan.

Berdasarkan alasan-alasan yang ada dalam jenis penelitian studi kasus tersebut, maka sesuai dengan fenomena dalam konteks yang dimaksud dalam fokus penelitian dengan tujuan untuk memperoleh kebiasaan secara mendalam dan deskripsi yang utuh.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Pawito dalam pendekatan kualitatif ini “Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”.³² Peneliti sangat berperan penting sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada dirinya. Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan objek peneliti. Alasan mengapa peneliti berperan sangat penting menurut Lexy J. Meleong “Sebab peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya peneliti itu sebagai pelapor hasil penelitiannya”.³³ Kehadiran

³²Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007), 35.

³³Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 121.

peneliti diketahui statusnya oleh objek karena peneliti berhubungan dengan pengurus, pembina, dan anggota.

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung dilokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subyek peneliti yakni Ketua IPNU Ranting Kaliboto, Ketua IPPNU Ranting Kaliboto, serta Anggota IPNU-IPPNU lainnya, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap peneliti. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan *basecamp* Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU di Dusun Pugeran Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Berada di kawasan yang padat dan berdampingan dengan rumah-rumah penduduk.

Di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, terdapat remaja lumayan banyak yakni kurang lebih ada 113 remaja yang mengikuti organisasi IPNU-IPPNU. Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi Organisasi IPNU-IPPNU yang semakin baik dari tahun ke tahun.
2. Remaja yang mengikuti organisasi IPNU-IPPNU tidak hanya mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa, ataupun santri melainkan yang

tidak bersekolahpun juga ada. Dan tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah keatas, akan tetapi dari semua golongan ekonomi dan sosial.

Oleh karna itu, permasalahan yang diajukan pada penelitian ini diharapkan bisa diperoleh jawabanya jika dilakukan dilokasi tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Subana, dkk pengertian data adalah “sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya”.³⁴

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian, terutama dari ketua, pengurus dan anggota IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto.

³⁴ Subana, Rahadi Moersetyo, Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 19.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto, data ini juga sangat diperlukan oleh penulis, karena berguna untuk mengetahui penanaman nilai karakter religius pada remaja yang di terapkan melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto. Data yang akan diperoleh antara lain adalah dari Pembina IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto dan lingkungan masyarakat Dusun Pugeran Desa Kaliboto.

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penanaman nilai karakter religius pada remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU di Ranting Kaliboto.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “subjek dari mana data-data dapat diperoleh”.³⁵ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data itu menunjukkan asal informasi.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), 129.

Pemilihan sumber data didasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan dapat berubah- ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

a. Narasumber (informan)

Sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sumber data primer.³⁶

Dalam hal ini yang termasuk sumber informasi adalah ketua, pengurus dan semua anggota IPPNU-IPPNU Ranting Kaliboto. Semua data yang dikumpulkan berdasarkan gabungan dari apa yang dilihat, didengar, dan di amati oleh peneliti kemudian dicatat secara rinci yang akan disajikan dalam skripsi ini agar data yang dihasilkan bisa dikatakan valid.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa merupakan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses penanaman nilai karakter religius melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto.

c. Dokumen / arsip

Hal ini berkaitan dengan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu . Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto, rekap, rekaman, dan

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.³⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumen adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penanaman nilai karakter religius melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dipergunakan, maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data obyektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Menurut M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur metode pengamatan (observasi) merupakan “sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”.³⁸ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, kegiatan yang dilakukan, dan yang paling pokok adalah ketika penanaman nilai karakter religius pada remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto.

³⁷ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFU-UII, 1997), 55.

³⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu Ketua IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview.

3. Metode Dokumentasi

Di samping metode observasi dan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda- benda tertulis berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto, dan segala bentuk dokumen lainnya yang dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁹

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam pengumpulan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.⁴⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada fokus penelitian, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang dipilih) dan *living out* (data yang dibuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja tetapi, proses ini dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data

³⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.

berlangsung, karena reduksi data bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari proses analisis data itu sendiri.

2. Sajian Data

Penyajian data, yaitu usaha untuk mengorganisasikan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau sebagian tertentu dari penelitian tersebut sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Simpulan ini merupakan proses pengecekan kembali yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan awal. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali pada catatan yang telah dibuat dan selanjutnya menuju arah simpulan yang lebih fokus. Simpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang merupakan gambaran pendapat final peneliti. Simpulan ini merupakan jawaban dari semua fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data. Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data”.⁴¹

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang penanaman nilai karakter religius pada remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU di Ranting Kalioto yang ada. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2001), 330.

3. Triangulasi teori

Dalam hal ini menurut Sugiyono “peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli dan hasil penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelitian”.⁴² Dalam teknik triangulasi teori ini, peneliti membandingkan hasil data yang telah peneliti dapatkan di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto dengan teori dari para ahli apakah sesuai dengan teori atau tidak.

Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data, peneliti melihat dari penggunaan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Sehingga dalam pengecekan keabsahan data peneliti dapat menggunakan ketiganya yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi dengan teori. Agar data yang sudah di dapat bisa di cek kembali melalui keabsahan data. Ketiganya akan di gunakan berdasarkan kebutuhan dalam pengolahan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian yaitu: 1) tahap pra lapangan 2) tahap penelitian 3) tahap akhir penelitian. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara sistematis, artinya tidak bisa menggunakan tahap kedua sebelum tahap pertama dilakukan

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 246.

dan begitu juga sebaliknya serta tidak dapat menggunakan tahap ketiga sebelum tahap kedua dilakukan dan seterusnya.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian
- d. Memilih dan menentukan informasi
- e. Konsultasi dengan dosen pembimbing
- f. Menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi ke lokasi, yaitu sekretariat IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto, peneliti mulai menggali informasi pada orang-orang yang terlibat dalam organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto khususnya ketua IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto yang dapat memberikan beberapa informasi penting tentang penanaman nilai karakter religius pada remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Kaliboto agar dapat terlaksana dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi
 - b. mengkaji dokumen berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan fokus penelitian
 - c. observasi pada subyek penelitian.
3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti melakukan berbagai perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan disetujui untuk diuji.